PENINGKATAN KREATIFITAS BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STAD* (*Students Team Achievement Divisions)* PADA SISWA KELAS III SDN 02 JATIHARJO KEC. JATIPURO KAB. KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

JURNAL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai Gelar S-1
Program Studi Pendidkan Guru Sekolah Dasar

Disusun Oleh :

PARWITO

A54A100078

PROGRAM S-1 PSKGJ

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ahmad Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir

Nama : Drs.Ahmad Muhibbin,M.Si

NIP / NIK : 411

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama Mahasiswa : PARWITO

NIM : A54A100078

Program : FKIP PGSD PSKGJ

Judul Skripsi : PENINGKATAN KREATIFITAS BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD (Students Team Achivement Divisions) PADA SISWA KELAS III SDN 02 JATIHARJO KEC. JATIPURO KAB.KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,.....Februari 2013

Pembimbing

Drs.Ahmad Muhibbin,M.Si

NIK 411

PENINGKATAN KREATIFITAS BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) PADA SISWA KELAS III SDN 02 JATIHARJO KEC. JATIPURO KAB. KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

PARWITO

NIM.A54A100078

ABSTRAKS

Parwito, A54A100078, PSKGJ, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, halaman

Penelitian di SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreatifitas belajar IPS melalui penerapan metode pembelajaran STAD pada siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Masalah yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya kreatifitas belajar siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo. Subyek penelitian adalah guru dengan siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo yang berjumlah 13 orang. Data-data yang dikumpulkan berupa data pengamatan melalui lembar observasi dan dokumen kegiatan berupa foto kegiatan pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis komparatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Dengan penerapan metode STAD dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPS pada siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo. Terbukti dengan angka persentase kreatifitas siswa pada kondisi awal yang hanya 37,6% meningkat menjadi 45,5% pada siklus I dan mencapai angka 77,3% pada akhir siklus II. Total peningkatan kreatifitas adalah sebesar 39,7%. Berdasarkan kondisi ini terbukti bahwa pembelajaran dengan metode STAD mampu meningkatkan kreatifitas belajar IPS pada siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo.

Kata kunci: kreatifitas belajar, metode STAD

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional sebagai bentuk realisasi ketentuan dalam konstitusi negara, yaitu UUD 1945 untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa. Sebagai petunjuk pelaksanaannya telah disahkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang didalamnya mencantumkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan bertanggung jawab.

Proses belajar adalah interaksi mental, intelektual dan emosional antar individu dengan lingkungannya sehingga bisa membentuk sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.(Sri Anitah:2009). Pembelajaran IPS dan mata pelajaran lain di Sekolah Dasar seyogyanya disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan yang terjadi anak berusia dibawah 12 tahun, salah satunya adalah bahwa anak SD lebih menyukai pembelajaran yang bersifat konkret atau nyata, dan mencerminkan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, anak usia 7 sampai 12 menyukai kompetisi, permainan dan pembelajaran yang menyenangkan serta memancing kreatifitas.

Pemilihan tema penelitian tentang kreatifitas didasari alasan bahwa kreatifitas merupakan hal penting dalam pembelajaran, karena dengan kreatifitas belajar, siswa tidak akan mengalami kejenuhan dan dapat menemukan hal-hal baru sesuai kegemarannya dan kebebasan dalam melaksanakan tugas dari guru.(Sri Anitah:2009).

Kondisi riil yang dialami oleh penulis sebagai pengajar Sekolah Dasar, yaitu di SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar , khususnya mata pelajaran IPS di kelas III pada tahun ajaran 2012/2013 , adalah sebagai berikut: Dalam pembahasan suatu kompetensi dasar (KD), berdasarkan pengamatan sewaktu proses pembelajaran, kegiatan tes, pengamatan perbuatan serta dokumentasi nilai, dapat digambarkan bahwa dari jumlah 13 siswa dalam satu kelas, diberikan soal sebanyak 10 butir, hanya terdapat 1 siswa yang mampu mengerjakan dengan benar semua, 2 siswa benar 8, dan 3 siswa benar 7. Sementara ada 4 siswa menjawab benar 5, 2 siswa mendapat 3 dan bahkan 1 siswa sama sekali tidak dapat mengerjakan dengan benar. Jika setiap jawaban benar diberikan skor 10, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68 poin, maka diperoleh data hanya ada 5 siswa dari 13 siswa yang tuntas. Dengan demikian persentase keberhasilan pembelajaran hanya sebesar 38,4%.

Terjadinya kondisi tersebut berakar dari beberapa penyebab, diantaranya adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu perlu dilaksanakan tindakan perbaikan dengan teknik menerapkan strategi dan metode pembelajaran *STAD*. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelebihan metode ini antara lain siswa lebih mampu mendengar,menerima dan menghormati serta menerima pendapat orang lain, meyakinkan dirinya untuk membantu orang lain, mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan , dan mengoptimalkan kemampuan dirinya sehingga menumbuhkan kreatifitas dalam belajar IPS.

Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu "Apakah penerapan metode STAD dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPS pada siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 ?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreatifitas belajar IPS pada siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi siswa adalah: a). Meningkatkan kreatifitas belajar, khususnya mata pelajaran IPS sehingga meningkatkan prestasi belajar .b).Mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan melalui metode STAD secara langsung dalam pembelajaran. c).Belajar bertanggung jawab dan bertindak atas nama kelompok dan saling membantu untuk mencapai tujuan. Manfaatnya bagi guru adalah a). Menemukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran khususnya IPS. b). Menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, penuh kerjasama dan saling menghargai serta mengurangi verbalisme. c). Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Sedangkan manfaat bagi sekolah adalah : a). Mendapatkan masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran. dan b). Mendapat kontribusi ide guna menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga meningkatkan capaian prestasi.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. *Kreatifitas Belajar*

"Kreatifitas berhubungan dengan kemampuan dari dalam diri seseorang berbuat positif terhadap sesuatu sehingga menimbulkan perbaikan. Kreatifitas belajar berarti keanekaragaman

cara siswa dalam menjalankan pembelajaran sehingga siswa merasa suka dan mencoba, kemudian mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari padanya".(Sri Anitah:2009)

Menurut Conny Semiawan dalam bukunya Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah, (1990),

" kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menetapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri kogniif (*aptitude*) seperti kelancaran, keluwesan, (fleksibilitas) dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-ciri afekif (*non-aptitude*) seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru."

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas dalam belajar, diantaranya menurut Mulyani Sumantri, adalah a) Tingkat kecerdasan siswa b) Latar belakang pribadi, termasuk keluarga c) Sering tidaknya latihan melaksanakan tugas d) Jenis tanggung jawab yang diberikan e) Daya imajinasi dan mencipta f) Keleluasaan dan kebebasan yang diberikan g) Pancingan dari guru berupa metode yang tepat.(Mulyani Sumantri:2011)

Munculnya kreatifitas dalam belajar ditunjukkan dengan beberapa indikator, Menurut Jamal Ma'mur, yaitu a) Siswa mempunyai banyak ide dan prakarsa dalam belajar b) Pembelajaran bisa dilangsungkan dalam berbagai stategi c) Hasil kerja yang bervariasi dari siswa namun tetap benar secara konsep d) Siswa bebas dan leluasa menuangkan idenya dalam belajar e) Situasi belajar yang penuh semangat dan bervariasi (Jamal Ma'mur:2011)

2. Metode STAD

STAD (*Students Team Achievement Division*) , merupakan salah sistem pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok-kelompok belajar yang kecil dengan tugas tertentu. STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kelompok, tes, nilai peningkatan prestasi individu, dan juga nilai penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh kelompok. Metode STAD lebih mementingkan sikap daripada teknik dan prinsip, yakni sikap partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Dengan demikian, siswa lebih (*being mode*) bukan hanya sekedar (*being have*). .(: http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2032326-strategi-pembelajaran-stad-student-teams/#ixzz2AIruTOov

Metode STAD mempunyai kelebihan 1) Siswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati serta menerima pendapat serta keberadaan orang lain 2) Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain. 3) Siswa dapat menerima pengalaman dan dan dimengerti orang lain.

4) Siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti.
5) Mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna,kreatif,bertanggung jawab,mampu mengaktualisasikan , dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Sementara kekurangannya adalah a) Sifat atau karakteristik ego anak usia SD menghambat prestasi kelompok b) Siswa yang pandai harus berbagi nilai dengan kelompoknya yang kurang pandai sehingga merasa diperlakukan tidak adil c) Siswa merasa punya tanggung jawab yang lebih berat terhadap kelompoknya d) Siswa yang kurang pandai cenderung bergantung pada kawan yang pandai.e) Jika tidak tepat dalam mengelola waktu, akan banyak yang terbuang

(: http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2032326-strategi-pembelajaran-stad-student-teams/#ixzz2AIruTOov

C. METODE PENELITIAN

Penelitian direncanakan untuk dilaksanakan di kelas III SDN 02 Jatiharjo Kec. Jatipuro Kab. Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2012.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo Kec. Jatipuro Kab. Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 13 orang siswa. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dan guru yaitu peneliti sendiri, Parwito meminta dua orang Guru sejawat sebagai rekan diskusi dalam penelitian, yaitu Bejo Hantoro, S.Pd. dan Suwarti, S.Pd.

Jenis data yang dikumpulkan berupa hasil observasi terhadap kegiatan siswa, hasil observasi terhadap kegiatan guru serta dokumen yang berupa hasil belajar dan foto dari kegiatan. Yang menjadi sumber data adalah siswa, guru dan berikut semua kejadian serta hasil kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi terhadap kegiatan pembelajaran, pemberian tugas pada siswa dan dokumentasi kegiatan. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa a). Lembar observasi terhadap kegiatan siswa b). Lembar observasi terhadap kegiatan guru c). Lembar tugas untuk siswa dan d). Dokumen berupa foto kegiatan

Indikator dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar PKn melalui metode Jigsaw pada siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo Kec Jatipuro Kab. Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013, yang ditunjukkan dengan keaktifan, perhatian dan kreatifitas dalam melaksanakan

tugas dari guru. Capaian kinerja siswa yang dijadikan indikator pada masing-masing tahapan diharapkan mencapai 37,5% pada tahap Pra-siklus, 45,0% pada siklus I dan 68,0% pada siklus II.

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah **analisis Kritis komparatif,** yaitu membandingkan data pada masing-masing tahap siklus dan mengkritisi untuk mendapat umpan balik guna tindakan selanjutnya.

D. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Dilaksanakan mulai hari Selasa, 20 Nopember 2012 untuk pertemuan 1, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis, 22 Nopember 2012. Hasil observasi terhadap kegiatan siswa menunjukkan angka rata-rata sebesar 40,4%. Pada pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan angka rata-rata 50,7%. Kedua hasil observasi dalam satu siklus tersebut selanjutnya dibuat rata-rata, sebesar 45,5%. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan kondisi awal yang sebesar 37,6%. Memang terdapat peningkatan , namun jika dibandingkan dengan indikator kinerja siklus I yang telah disepakati di awal, yaitu sebesar 45%. , maka angka tersebut baru dapat memenuhi target indikator kinerja namun dalam tataran minimal, jadi perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Kreatifitas Siswa Siklus I

Kondisi Awal	Siklus I			Peningkatan	Indikator Kinerja
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata		
37,6%	40,4%	50,7%	45,5%	7,9%	45%

2. Siklus II

Dilaksanakan mulai hari Selasa, 27 Nopember 2012 untuk pertemuan 1, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis, 29 Nopember 2012. Hasil observasi terhadap kegiatan siswa menunjukkan angka rata-rata sebesar 72,3%. Pada pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan skor rata-rata sebesar 82,2%. Kedua hasil observasi dalam satu siklus tersebut selanjutnya dibuat rata-rata, sebesar 77,3%. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I sebesar 45,5%.

Tabel 2 Hasil Observasi Terhadap Kreatifitas Siswa Siklus II

Siklus I	Siklus II			Peningkatan	Indikator Kinerja
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata		
45,5%	72,3%	82,2%	77,3%	31,8%	68%

Terdapat peningkatan yang cukup signifikan, dan jika dibandingkan dengan indikator kinerja siklus II yang telah disepakati di awal, yaitu sebesar 68%. , maka angka tersebut telah melampaui target indikator kinerja, sehingga diputuskan untuk menghentikan kegiatan atau tindakan perbaikan.

Hasil observasi tersebut berikut peningkatannya bila disajikan dalam diagram atau grafik sebagai berikut:

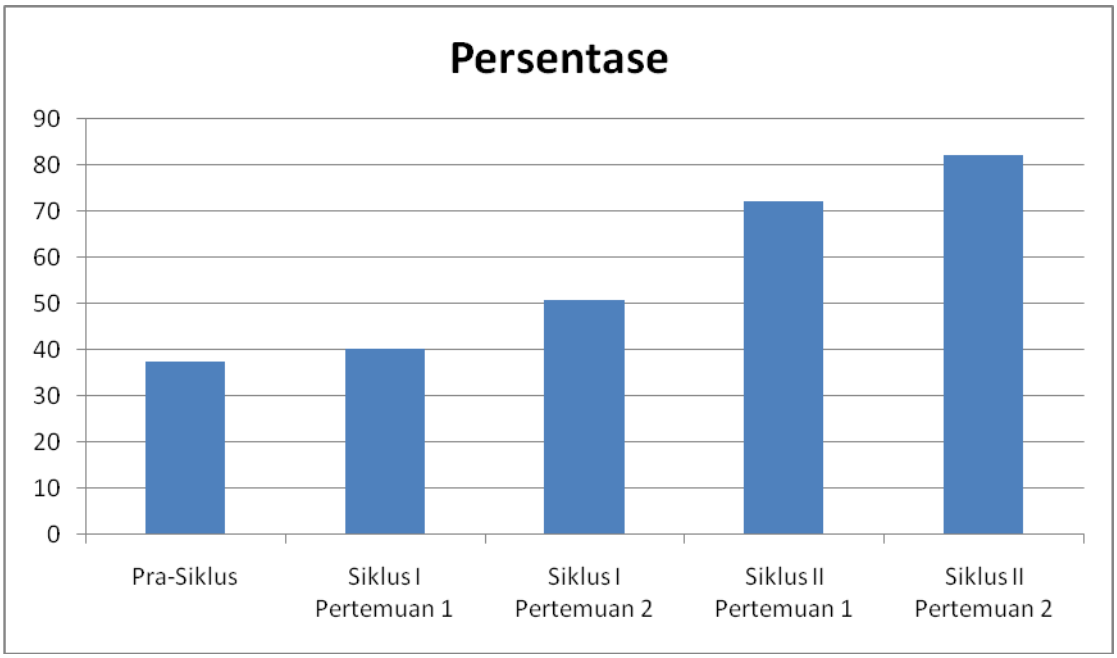

Gambar 1. Grafik Kreatifitas Siswa

Dari diagram tersebut terlihat adanya peningkatan secara terus-menerus dalam setiap pertemuan. Peningkatannya bervariasi, namun cenderung teratur dan pada tahap terakhir mencapai angka capaian yang optimal.

3. Pembahasan

Guru telah mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa utamannya dalam mata pelajara IPS melalui penerapan metode *STAD* Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil observasi dan penilaian afektif atau perilaku belajar siswa.

Tindak belajar siswa khususnya kreatifitas dalam belajar siswa dapat dikatakan meningkat dari tiap siklus seperti tertera dalam hasil observasi. Siswa lebih tenang dan memperhatikan guru, menjawab pertanyaan dengan antusias dan dengan jawaban yang bervariasi, mengerjakan tugas dengan bentuk yang berbeda dengan temannya namun tetap benar secara konsep, berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui, berani presentasi hasil kerja pribadi dan kelompok, mempuinyai ide baru dan menarik dalam pembelajaran, mau berusaha mencari sumber belajar dari bahan atau tempat lain serta mampu menemukan cara baru untuk lebih mempermudah memahami materi pembelajaran, dan dalam rangka mencapai hasil terbaik.

E. SIMPULAN

1. Penerapan metode pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPS pada siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo Kec.Jatipuro Kab. Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Penerapan metode ini berhasil meningkatkan kreatifitas belajar dari 33,3% menjadi 45,3% pada siklus I dan menjadi 83,9% pada siklus II atau kondisi akhir. Besarnya peningkatan secara keseluruhan adalah 50,6%. Angka besaran motivasi pada kondisi akhir telah melampaui indikator kinerja yang disepakati pada awal penelitian yaitu sebesar 76%. Selain itu terdapat peningkatan di semua unsur indikator yang berjumlah 10 butir.

2. Hipotesis yang diajukan pada awal penelitian yaitu “Diduga dengan penerapan metode *STAD* dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPS pada siswa kelas III SDN 02 Jatiharjo Kecamatan JatiJatipuro Kab. Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” telah dapat dibuktikan dengan hasil penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anitah.W,Sri.dkk . 2009. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Penerbit Universitas terbuka

Asmani,Jamal Ma'mur.2012. *7 Tips Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.* Yogyakarta: Diva Press

http ;//id.shvoong.com/social-sciences-educatation

Semiawan,Conny. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Di sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia

Sumantri,Mulyani,dkk.2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945